

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *ADVERSITY*
QUOTIENT PADA SISWA MADRASAH ALIYAH “X” PONDOK
PESANTREN “X” PONOROGO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Psikologi**



Disusun oleh:

Muhammad Fahrudin Aziz

NIM. 14710060

Dosen Pembimbing:

Mayrevna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19810505 200901 2 011

**PROGAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahrudin Aziz

NIM : 14710060

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Januari 2021,

Peneliti,



Muhammad Fahrudin Aziz

NIM. 14710060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat persetujuan Skripsi/Tugas Akhir .
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fahrudin Azu
NIM : 1910060
Judul Skripsi : Hubungan antara Dukungan Sosial dan Advertising Quotient pada Siswa Madrasah Aliyah "X" Pondok Pesantren "X" Ponorogo Jawa Timur

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing

Mayreyna Nurwardani, S.Pi, M.Ps
NIP. 19810505 200901 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-184/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA MADRASAH ALIYAH [X] PONDOK PESANTREN [X] PONOROGO JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAHRUDIN AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 14710060
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6034de2e3316e



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 602baf1d98626



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6024ea68a8b9d



Yogyakarta, 09 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6034fe21d781b

MOTTO

Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak menebasnya, maka ialah yang akan menebasmu.

(Imam Syafi'i)

Percayalah bahwa suatu masalah yang sulit pasti akan ada jalan keluarnya, entah kapanpun itu, jalan keluar pasti ada.

Tetaplah berusaha, berdo'a, dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Allah

SWT.

(Peneliti)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji dan syukur tak lupa selalu terpanjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan inayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahcurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

KELUARGA

Ibunda Wiwik Widayati dan Ayahanda Marwandi

Kakak Wahid Syamsul Arifin dan Kakak Suci Midsyahri Azizah

Adik Alfia Zahra Mumtaza

Keponakan Salma dan Nadhira

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Jawa Timur

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

SAHABAT

Kepada sahabat-sahabatku yang selalu kebersamaiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur terpanjat kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kebbaikannya membantu dan mendukung penelitian ini kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala arahan dan ilmu pengetahuan selama ini sehingga secara tidak langsung telah memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas ketersediaannya membimbing peneliti dengan sangat baik. Semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
4. Ibu Maya Fitria, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terimakasih atas segala waktu yang telah ibu luangkan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada peneliti. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dibersamai dengan kebaikan.
5. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi., selaku dosen pembahas proposal yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pencerahan selama perkuliahan, khususnya saat mengerjakan skripsi. Terimakasih atas kebaikan ibu yang telah turut membimbing saya melakukan perbaikan skripsi. Semoga sehat selalu dan diberkahi setiap langkahnya.
6. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., Selaku dosen penguji 1 skripsi yang telah memberikan masukan-masukan pada penelitian ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkahnya.

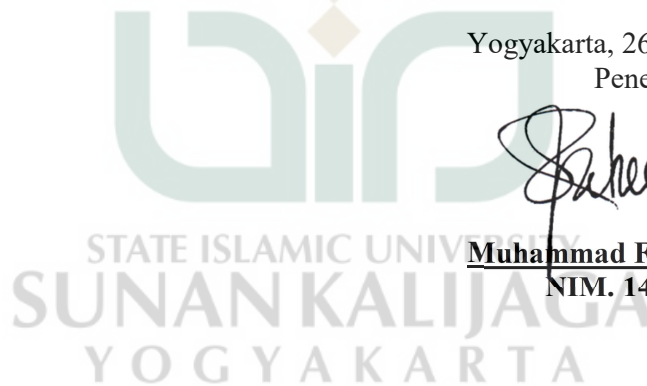
7. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., Selaku dosen penguji 2 skripsi yang telah memberikan masukan-masukan pada penelitian ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
8. Segenap bapak dan ibu dosen Progam Studi Psikologi yang telah sabar membimbing, kebersamai, dan memberi pemahaman serta segala kebaikannya.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu hadir dan memberi semangat disetiap waktu.
10. Teman-teman “ALANZA JOGJA” dan “ALMA JOGJA” yang selalu hadir menemani, mengingatkan, memberi bantuan, dan semangat disetiap waktu.

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya. Semoga segala kebaikan yang datang mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Teriring do'a *Jazakumullah Ahsanal' Jaza'*.

Yogyakarta, 26 Januari 2021,
Peneliti,



Muhammad Fahrudin Aziz
NIM. 14710060



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Adversity Quotient</i>	14
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	14
2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i>	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	20
B. Dukungan Sosial	23
1. Pengertian Dukungan Sosial	23
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	25
3. Sumber-sumber Dukungan Sosial	26
C. Dinamika Dukungan Sosial dan <i>Adversity Quotient</i>	28
D. Hipotesis	33

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	36
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	40
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah	45
B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur	47
3. Hasil <i>Try Out</i>	48
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Hasil Penelitian	53
1. Kategori Subjek	53
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Linieritas	56
4. Uji Hipotesis	57
E. Pembahasan	60
BAB V: KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial	37
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Adversity Quotient</i>	39
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial	48
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah <i>Try Out</i> dengan Penomoran Baru	49
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i>	50
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah <i>Try Out</i> dengan Penomoran Baru	51
Tabel 7. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan <i>Adversity Quotient</i>	52
Tabel 8. Deskripsi Statistik Data Skala Penelitian	53
Tabel 9. Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	54
Tabel 10. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial	54
Tabel 11. Kategorisasi Skor <i>Adversity Quotient</i>	55
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 13. Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial dengan <i>Adversity Quotient</i> ..	57
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial Orang Tua dengan <i>Adversity Quotient</i>	58
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial Ustadz/ah dengan <i>Adversity Quotient</i>	58
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial Teman dengan <i>Adversity Quotient</i>	59
Tabel 18. Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Terhadap <i>Adversity Quotient</i>	59
Tabel 19. Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Orang Tua, Ustadz/Ah, Teman terhadap <i>Adversity Quotient</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i>	71
Lampiran 2. Data Skor Skala <i>Try Out</i>	77
Lampiran 3. Hasil Analisis Data <i>Try Out</i>	85
Lampiran 4. Skala Penelitian	92
Lampiran 5. Data Skor Skala Penelitian	97
Lampiran 6. Hasil Analisis Data Penelitian	111



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA SISWA MADRASAH ALIYAH “X” PONDOK PESANTREN “X” PONOROGO JAWA TIMUR

INTISARI

Muhammad Fahrudin Aziz

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan *adversity quotient* pada siswa Madrasah Aliyah "X" Pondok Pesantren "X" Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan skala dukungan sosial Sarafino (1994) dan skala *adversity quotient* Stoltz (2000) sebagai alat pengumpul data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 siswa. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial siswa dengan *adversity quotient*, dengan nilai koefisien $r = 0,597$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *adversity quotient* siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah *adversity quotient* siswa.

Hasil sumbangan efektif terhadap *adversity quotient* pada siswa madrasah aliyah “X” pondok pesantren “X” dari dukungan sosial orang tua adalah sebesar 0,18%, dukungan sosial ustadz/ah sebesar 14,1%, dan dukungan sosial teman sebesar 23,6%. Adapun secara keseluruhan, hasil sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada siswa madrasah aliyah “X” pondok pesantren “X” adalah sebesar 37,9%.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, *Adversity Quotient*, Siswa.

**THE RELATION OF SOCIAL SUPPORT AND ADVERSITY QUOTIENT
TOWARD STUDENTS IN “X” ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL “X”
ISLAMIC BOARDING SCHOOL PONOROGO EAST JAVA**

ABSTRACT

Muhammad Fahrudin Aziz

The purpose of this research is to know about the presence of relation of social support with adversity quotient toward students in “X” Islamic senior high school “X” Islamic boarding school Ponorogo east java or not. This research uses quantitative method, and uses Sarafino (1994) social support scale and Stoltz (2000) adversity quotient scale as data collection tool. Data collection in this research uses purposive sampling technique with amount of samples is 120 students. Then, this research uses technique of person product moment analysis data.

The result of this research show that there are significant positive relation between student social support with adversity quotient, with coefficient value: $r = 0,597$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). It means that the higher the social support, so adversity quotient of the student is higher too. Otherwise if there are more negative of social support, so adversity quotient of student is low.

The effective donation result toward adversity quotient of students in “X” Islamic senior high school “X” Islamic boarding school from parents donation is 0,18%, social support of teachers is 14, 1%, and friend social support is 23,6%. Overall, the result of effective donation social support of adversity quotient toward students in “X” Islamic senior high school “X” Islamic boarding is 37, 9%.

Keywords: *Social Support, Adversity Quotient, Students.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter moral dan spiritual. Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren meliputi prinsip-prinsip kelangsungan hidup yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral (Siradj, 1999). Pesantren merupakan tempat pengajaran dan pendidikan yang fokus pada kajian keislaman, serta terdapat tempat tinggal tetap bagi santri yang biasa disebut dengan pondok. Semua aspek kehidupan dan perjuangan di pesantren memiliki nilai strategis dalam menumbuhkan akidah, ilmu dan amal manusia yang berkualitas. Status pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur pada Pasal 30 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama. Pesantren adalah kelompok pemerintah dan / atau masyarakat yang beragama menurut undang-undang. Bentuk pendidikan agama yang diselenggarakan dengan peraturan (ayat 1) dapat dilakukan melalui jalur formal, informal dan nonformal (ayat 3) (Kresnawan, 2010).

Pondok pesantren adalah suatu bagian dari sistem pendidikan nasional yang berfokus pada ilmu umum dan juga ilmu agama. Di sisi lain, sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren berbeda dengan sistem yang ada pada sekolah umum biasa. Hal ini mengungkapkan fakta bahwa pondok pesantren lebih mengarah pada sistem pengajaran berbasis kekeluargaan. Sistem ini diberlakukan karena mayoritas santri berada pada usia remaja yang penuh dengan gejolak emosi dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sejak awal pesantren menjadi sentral

dakwah dan pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren berperan sangat penting dalam sejarah pendidikan. Pondok pesantren memiliki adat yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai serta meneruskan gagasan para pendahulunya secara turun-temurun (Marhumah, 2011).

Menurut pernyataan Dhofier (Maghfiroh, 2011), pondok pesantren secara umum terbagi menjadi 2 golongan yakni pondok pesantren dengan sistem *salafi* dan sistem *khalafi*. Pesantren yang menerapkan sistem *salafi* biasa disebut pesantren tradisional, dimana pembelajaran di dalamnya mengajarkan kitab-kitab islam klasik atau kitab kuning sebagai akar pendidikannya tanpa adanya pembelajaran ilmu umum. Sedangkan pesantren yang menerapkan sistem *khalafi* sering disebut sebagai pesantren modern, dimana dalam sistem pendidikannya terdapat perpaduan antara sistem tradisional (*salafi*) dan modern (*khalafi*) dengan mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning serta mengajarkan pendidikan umum di pesantren. Selain itu, pesantren juga memiliki komponen guna penunjang perkembangan pendidikan di dalam pesantren, seperti kiai untuk pendidikan dan pengajaran, santri, masjid, pesantren dan ruang belajar. Siswa didik yang tinggal di pesantren disebut santri. Santri harus mandiri agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Santri pondok pesantren yang menerapkan sistem *salafi* mempunyai aktivitas yang sedikit berbeda daripada santri yang bermukim di pondok pesantren dengan sistem *khalafi*. Di dalam pondok pesantren khalafi, santri diharuskan mampu beradaptasi dengan segala aktivitas dan regulasi yang ada. Kondisi yang sering dihadapi santri antara lain kurangnya perhatian orang tua, kesibukan yang

harus dilakukan, aturan ketat yang harus diikuti, dan pembatasan kehidupan pesantren putra dan putri. Waktu yang harus santri kerjakan sangatlah padat, yang terkadang menciptakan kondisi yang berbeda dan mempengaruhi gaya hidup mereka. Jika Santri sebelum di pesantren adalah siswa sekolah negeri, mereka hanya akan terlibat dalam kegiatan belajar sekitar tujuh jam sehari. Saat belajar di pesantren, santri harus melakukan berbagai aktivitas, dimulai dari bangun subuh sampai tidur kembali. Rangkaian aktifitas belajar dan keagamaan baik itu yang bersifat wajib seperti sekolah formal, sekolah non formal (*Madrasah Diniyah/ngaji*), sholat berjama'ah maupun kegiatan yang bersifat sunnah seperti ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Inilah kekuatan pesantren sebagai institusi pendidikan. Bahkan dengan berbagai keterbatasan, pondok pesantren tetap dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang beroperasi hampir 24 jam nonstop (Hartono, 2006).

Melihat pembahasan kegiatan yang diikuti santri di pondok pesantren *khalafi* begitu padat. Maka untuk mengatasi tekanan psikologis yang dihadapi oleh santri dibutuhkan ketangguhan dalam diri atau kelenturan mengatasi situasi yang menekan. Dalam keilmuan psikologi, ketangguhan diri atau kemampuan seseorang bertahan menghadapi suatu kesulitan dikenal sebagai *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan konsepsi kecerdasan psikologis yang dikemukakan oleh Stoltz (2000), yang meliputi efektifitas daya juang seseorang atau kemampuan menghadapi kesulitan. *Adversity quotient* didefinisikan Stoltz (2000) sebagai suatu ukuran penentuan efektifitas kemampuan mempertahankan

seseorang terhadap kesulitan, percaya diri, dan kemampuan mengatasi hambatan dan rintangan untuk mencapai kesuksesan.

Santri yang mempunyai *adversity quotient* tinggi bisa menangani hambatan ataupun kesulitan dimana merupakan tanggung jawab individu yang harus dituntaskan. Disisi lain, santri yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi hanya melibatkan kesulitan dengan kondisi tertentu, daripada berasumsi bahwa kesulitan bisa mendobrak semua aspek kehidupan. Sedangkan santri dengan *adversity quotient* yang rendah lebih cenderung berpikir bahwa masalah akan terus datang, sehingga mereka sering kali tertutupi oleh kendala yang sering muncul. Setiap kesulitan yang ditimbulkan diperkirakan akan terus muncul di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori Stoltz (2000) tentang tinggi rendahnya *adversity quotient* dibagi menjadi 3 bagian, yakni *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers*.

Banyak faktor *adversity quotient* akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk menghadapi hambatan tersebut. Kinerja, kemauan, kecerdasan, kepribadian, pendidikan, kesehatan, bakat, kepercayaan, dan genetika semuanya mempengaruhi kecerdasan *adversity* seseorang. (Stoltz, 2005). Faktor *Adversity quotient* yang lain antara lain adalah daya saing, produktivitas, motivasi, mengambil resiko, dan perbaikan. Sehingga ketika seseorang berada dalam lingkungan dengan jumlah yang banyak, maka hal tersebut akan memicu terbentuknya *adversity quotient* yang baik pula.

Respons seseorang terhadap kesulitan dibentuk oleh pengaruh orang-orang terdekat mereka, termasuk kedua orang tua, guru, teman sebaya, dan

mereka yang memainkan peran penting di masa kanak-kanak, hal ini diungkap oleh seorang profesor psikologi di *University of Illinois* (Stoltz, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan teman sebaya sangat berperan penting terhadap pembentukan *adversity quotient* anak (Lestary, 2003).

Dukungan faktor dari orang lain diharapkan menjadi salah satu dampak yang dapat meningkatkan *adversity quotient*. Dukungan orang lain sangat penting, karena dengan dukungan itu santri dapat lebih mampu dan kuat menaklukkan kendala yang sedang dihadapi. Napitulu, Nashori, dan Kurniawan (2007) mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap anak yang merasa tidak mampu menghadapi masalah atau kendala tertentu membutuhkan dorongan dari orang-orang di sekitarnya.

Dukungan untuk siswa berasal dari keluarga, teman sebaya dan sekolah. Ketiganya saling mendukung dan tidak bisa berdiri sendiri. Hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan sekolah dianggap sebagai sistem yang dapat membantu mengatasi tantangan di masa-masa sulit (Newman, dkk., 2007; Santrock, 2002).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan sosial berperan penting terhadap diri Santri yang semakin membuktikan hal ini. Kurangnya dukungan sosial bagi siswa dianggap sebagai salah satu faktor yang mengarah pada kepuasan hidup, status kesehatan dan pengaturan diri yang positif terhadap keadaan saat ini. (Newman, dkk., 2007).

Sebagaimana juga pandangan Larson, dkk (1986) menunjukkan bahwa, secara umum, orang mengharapkan anggota keluarga untuk memberikan

dukungan sosial saat dibutuhkan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persahabatan memiliki kualitas unik yang dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Keunikan ini mungkin karena sifat persahabatan yang sukarela. Rekan mungkin dapat saling membantu membuat penyesuaian dan memiliki pengalaman serupa. Siswa dapat mengkomunikasikan strategi pemecahan masalah (dalam Fisher & Lerner, 2005).

Penelitian di atas menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam membantu remaja/siswa mengatasi hambatan dan kesulitan. Dukungan sosial mampu menjadikan anak lebih kokoh dan lebih kebal terhadap hambatan. Mereka siap tampil lebih baik dan merasa aman karena memiliki pendukung yang mau menginspirasi diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Adakah Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur?
2. Adakah Hubungan antara Dukungan Sosial Ustadz/Ustadzah dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur?

3. Adakah Hubungan antara Dukungan Sosial Teman dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur.
2. Mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial Ustadz/Ustadzah dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur.
3. Mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial Teman dan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil riset yang dilakukan dapat bermanfaat untuk penelitian di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan, serta memberikan gambaran tentang hubungan antara dukungan sosial dan *adversity quotient* bagi siswa. Selain itu, semoga skripsi yang peneliti susun dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dan *adversity quotient* pada siswa/remaja agar mereka dapat mengatasi keadaan sulit yang dialaminya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran dan pengetahuan kepada pihak-pihak yang terkait seperti orang tua, teman, ustadz/ah, ataupun lembaga yang ada di lingkungan siswa tersebut sehingga dapat memberikan dukungan ketika menemui siswa/remaja yang sedang mengalami kesulitan/hambatan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara dukungan sosial dan *adversity quotient*. Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang peneliti temukan. Adapun penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dan *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Denis Arianti Iskandar Putri (2016) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Adversity Quotient* Pada Wirausahawan”. Sampel penelitian ini adalah wirausaha dari seluruh industri di Kota Malang, baik laki-laki maupun perempuan, dan berpendidikan minimal SLTA/ sederajat yang berjumlah 119 subjek. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi $p = 0,000 < 0,05$ dan nilai $(r^2) = 0,362$, artinya arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula *adversity quotient* pengusaha. Sedangkan jika korelasi

negatif, maka menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah pula *adversity quotient*, dengan asumsi hasilnya diterima.

2. Penelitian I. Beki Utami, Hardjono, dan Nugraha Arif K. (2012) yang berjudul “Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Progam Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang Mengerjakan Skripsi”. Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Universitas Surakarta yang sedang penelitian skripsi dan bimbingan namun belum ujian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Incidental Purposive sampling*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,833 dengan nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$), yang mana dalam hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa mengerjakan skripsi. Sehingga hipotesis dalam penelitian diterima.
3. Penelitian Dian A. Puspasari, Toto Kuwato, dan Haris E. Wijaya (2012) yang berjudul “Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient* pada Remaja yang Mengalami Transisi Sekolah”. Subjek yang digunakan yakni siswa sekolah menengah pertama dengan ciri-ciri sebagai berikut: Siswa kelas VII di wilayah Sleman adalah perempuan dengan usia 11-14 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Nilai r sebesar 0,520, $p = 0,000$, dan $p < 0,01$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *adversity quotient* dengan dukungan sosial. Nilai r yang

positif mengungkapkan semakin tinggi derajat dukungan sosial, semakin tinggi pula *adversity quotient*, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

4. Penelitian Prasti Octavianti (2016) yang berjudul “Hubungan antara Motivasi berprestasi dengan *Adversity Quotient* pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan subjek SMAN 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 88 siswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,720, dan signifikan (p) = 0,00 ($p < 0,01$). Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan variabel motivasi berprestasi dengan *adversity quotient*. Hubungan kedua variabel berkorelasi positif, dimana semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin tinggi pula *adversity quotient* dan sebaliknya.
5. Penelitian Ulfa Khairunisa, Tri Rahayuningsih, dan Rini Anggraini (2018) dengan judul “Hubungan Budaya Organisasi dengan *Adversity Quotient* pada Karyawan di Apotek Mandiri Grop” yang mana penelitian ini dilakukan di Apotek Mandiri Grop dan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mempelajari 78 subjek. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product momen pearson*. Nilai koefisien korelasi sebesar (r) = 0, tingkat probabilitas (p) = 0,000 ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut, maka hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara budaya organisasi karyawan Apotek Mandiri Group dengan *adversity quotient*. Nilai positif sebesar 0,547 untuk koefisien korelasi (r) menunjukkan adanya hubungan satu arah. Semakin efektif budaya organisasi, semakin tinggi pula *adversity quotient* karyawan di Apotek Mandiri Group. Sedangkan semakin tidak

efektif budaya organisasi, semakin rendah pula *adversity quotient* karyawan tersebut.

6. Penelitian Shofiyatul Saidah dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia (2014) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient*”. Subjek penelitian ini adalah 74 siswa SMK Negeri 1 Sukorejo yang menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menjawab hipotesis, dan data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi variabel prediktor. Hasil r_{xy} sebesar $-0,026$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan antara *self-efficacy* dan *adversity quotient* SMK Negeri 1 Sukorejo. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya *Self Efficacy* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *adversity quotient*.
7. Penelitian Nurwahidah dan Yuli Asmi Rozali (2016) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Adversity Quotient* pada Pengguna Narkoba Suntik yang sedang mengikuti Progam Terapi Rumatan Metadon (PTRM)”. Sampel penelitian ini berdasarkan tabel Yount sebanyak 120 orang (Widiyanto, Yulia, 2014). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik tabulasi silang dengan melihat nilai *chi-square*. Teknik analisis *chi-square* digunakan untuk mendapatkan sinyal dari hasil pengujian analisis. (P value) = $0,358$ ($0,358 > 0,05$) yang berarti dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *adversity quotient* atau hipotesis ditolak.
8. Penelitian Ismei Muslimah dan Yohana Wuri Satwika (2015) yang berjudul “Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Kelas

XI SMA Negeri 2 Pare”. Sampel berjumlah 325 siswa yang menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$, artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p 0,000 < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara optimisme dengan *adversity quotient* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare secara umum.

9. Penelitian Rima Melati Farisuci, Budiman, dan Luknawati (2019) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah di Kota Palembang”. Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan rentang usia 16-18 tahun yang terbagi dalam 3 kelas berjumlah 68 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik non parametrik *spearman rank*. Nilai hasil uji hipotesis signifikansi 0,037, $p < 0,05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan *adversity quotient* mahasiswa MA Palembang, yang artinya motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*.
10. Penelitian M. Randi Gentamandika Putra, Nur Oktavia Hidayati, dan Iku Nurhidayah (2016) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan *Adversity Quotient* Warga Binaan Remaja di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung”. Subjek dalam penelitian ini adalah 84 pelajar di LPKA yang terdiri dari 34 pelajar SMP dan 50 pelajar SMK. Pengambilan

sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi korelasi sebesar $p = 0,000$, kemudian $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan koefisien korelasi (r) 0,724, berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa motivasi berprestasi semakin tinggi, maka *adversity quotient* semakin tinggi pula. Hubungan antara kedua variabel ini bertanda positif, yaitu nilai satu variabel berubah, kemudian nilai variabel lainnya berubah searah secara teratur.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilakukan ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada judul penelitian yang mana judul penelitian ini belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Judul penelitian ini adalah Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient* pada Siswa “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur. Namun tema yang peneliti gunakan sudah banyak yang diteliti oleh peneliti lain. Perbedaan selanjutnya yakni terletak pada subjek penelitian. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah siswa madrasah aliyah “X” pondok pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa ditemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial siswa Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur dengan *adversity quotient*. Koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,597$ dimana $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula *adversity quotient* yang dimiliki siswa. Begitupun kebalikannya, semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah pula *adversity quotient* yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Selanjutnya, besaran sumbangan efektif terhadap *adversity quotient* pada siswa madrasah aliyah “X” pondok pesantren “X” dari dukungan sosial orang tua adalah sebesar 0,18%, dukungan sosial ustadz/ah sebesar 14,1%, dan dukungan sosial teman sebesar 23,6%. Adapun secara keseluruhan, hasil sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada siswa madrasah aliyah “X” pondok pesantren “X” adalah sebesar 37,9%, yang mana sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa Madrasah Aliyah “X” Ponorogo Jawa Timur

Bagi siswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* masih lemah diharapkan mampu menyadari hal tersebut, dengan begitu siswa akan mengenal kondisi dirinya sendiri sehingga diharapkan siswa dapat memperkuat *adversity quotient* yang dimilikinya. Selain itu, bagi siswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* tergolong kuat agar tetap konsisten melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat mempertahankan tingkat *adversity quotient* yang dimilikinya.

2. Madrasah Aliyah “X” Pondok Pesantren “X” Ponorogo Jawa Timur

Teruntuk orang yang berpengaruh di dalamnya baik itu pengurus, pembimbing, ustad/ustadzah ataupun yang lainnya, diharapkan memperhatikan hal-hal kecil yang dapat mempengaruhi tingkat *adversity quotient* siswa, seperti memberikan perhatian, dukungan, ataupun interaksi yang lain. Selain itu, bagi para ustadz/ustadzah agar memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswanya tanpa harus pandang bulu, baik itu yang pintar, aktif, ataupun yang kurang berkompeten. Sehingga semua siswa dapat merasakan perhatian dan dukungan dari orang-orang disekitarnya, sehingga para siswa akan mendapatkan stimulus positif yang dapat mengakibatkan meningkatnya *adversity quotient* siswa tersebut.

3. Peneliti

Bagi para peneliti yang akan datang jika hendak melaksanakan penelitian dengan tema serupa dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan menambahkan variabel atau menggunakan variabel yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aarifatunnisa. (2010). Hubungan Adversity quotient dengan Makna Hidup pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Andarini, S.R. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*. Vol. 2. No. 2. 1 – 22.
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2002). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denis, A.I.P. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Adversity Quotient pada Wirausahawan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farisuci, R.M., Budiman, Luknawati. (2019). Motivasi Berprestasi dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliyah Kota Palembang. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 1. No 1. 74 – 82.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta. BPFE
- Hartono. (2006). *Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis)* Ibd. Vol. 4. No. 1. Jun 2006 50-66. Purwokerto: P3m Stain.
- Hasanah, H. (2010). Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khairunisa, U., Rahayuningsih, T., & Anggraini, R. (2018). Hubungan Budaya Organisasi dengan *Adversity Quotient* pada Karyawan di Apotek Mandiri Group. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)* Vol. 1 No. 1 hal: 19-27.

- Kresnawan, J.D. (2010). *Hubungan antara Locus of Control dengan Strategi Coping Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UM Malang.
- Lestari, L.,S. (2003). Hubungan antara Persepsi Terhadap Peran Ibu dengan AQ pada Remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Maghfiroh. (2011). Penyesuaian diri pada remaja Awal dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marhumah, E. (2011). *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKiS.
- Masykur, Ahmad M. (2007). Kewirausahaan ditinjau dari *Adversity Quotient*. *Jurnal Psikologi Proyeksi Vol. 2 No. 2 hal: 37-45*.
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 6 No. 1 hal: 1-7*.
- Napitulu, L. Nashori, H.F., & Kurniawan, I.N. (2007). Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika. 12. 43 – 56*.
- Newman, B.M., Newman, P.R., Griffen, S., O'Connor, K., & Spas, J. (2007). *The Relationship of Social Support To Depressive Symptoms During The Transition To High School*. *Adolescence, 167 (42), 441-459*.
- Nurwahidah, Rozali, Y.A. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Adversity Quotient* pada Pengguna Narkoba Suntik yang Sedang Mengikuti Program Terapi Rumah Rumatan Metadon (PTRM). *Jurnal Psikologi. 1 – 10*.
- Prasti, O. (2016). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient pada Remaja*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Puspasari, D. A., Kuwato T., & Wijaya Hariz E. (2012). Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient* pada Remaja yang Mengalami Transisi Sekolah. *Psikologika Vol. 17 No. 1 hal: 69-75*.
- Putra, M. R. G., Hidayati, N. O., & Nurhidayah, I. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Adversity Quotient* Warga Binaan Remaja di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol. 2 No. 1 hal: 52-61*.

- Putri, A.I. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Adversity Quotient pada Wirausahawan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramadhanu, M. & Suryaningrum, C. (2013). *Adversity Quotient* Ditinjau dari Orientasi *Locus of Control* pada Individu Difabel. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 152-167.
- Saidah, S., & Aulia, L. A. (2014). Hubungan *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient* (AQ). *Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 2 hal: 54-61*.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Seventhed. USA: John Willey & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Sarafino, E.P. (2001). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. 4 th ed. New York: Wiley
- _____ (2012). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. 4 th ed. New York: Wiley
- Siradj, S.A. (1999). *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Stolz, P. G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____ (2005). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suseno, M. F. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Utami, I.B., Hardjono, Nugraha, A.K. (2012). Hubungan Antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang Mengerjakan Skripsi. *Junral Psikologi*. 154 – 167.

DAFTAR PUSTAKA LAMAN INTERNET

- Kemenag. (2018). *Badan Pusat Statistik*. Dikutip 11 April 2019. <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/09/22/108/jumlah-sekolah-murid-guru-dan-rasio-murid-guru-madrasah-aliyah-ma-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>.
- Kemenag. (2018). *BPS Provinsi Jawa Timur*. Dikutip 11 April 2019. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/10/1534/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-madrasah-aliyah-ma-di-bawah-kementerian-agama-menurut-provinsi-tahun-ajaran-2005-2006-2015-2016.html>

